

## Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

---

**Jumaeri, Muhaemin, Taqwa**

Institut Agama Islam Negeri Palopo

Email korespondensi: Taqwawawan7@gmail.com, Jumaeriiqra@gmail.com

### *Abstract*

*This study is intended to answer the following problems: (1) How is the implementation of the 2013 curriculum in improving student learning achievement in the Akidah Akhlak subject at MAN Palopo (2) What are the supporting factors and constraints in implementing the 2013 curriculum at MAN Palopo. This study aims to identify and describe the implementation of the 2013 curriculum in improving student achievement in the Akidah Akhlak subject for class XI IIK1 in the 2019/2020 school year of MAN Palopo. The type of research used by researchers is field research using descriptive qualitative methods. Collecting data using observation, interviews, and documentation. The results showed that the student achievement in class XI IIK1 for the 2019/2020 in the Akidah Akhlak subject increased, many students exceeded the minimum completeness criteria (KKM) that had been determined by the teacher. This is due to the implementation of the 2013 curriculum the teacher uses various methods in the learning process such as games of snakes and ladders and viewing videos that are in accordance with the material so that students are excited and do not feel bored in the classroom receiving material. Supporting factors for the implementation of the 2013 curriculum at MAN Palopo, namely the availability of textbooks, adequate facilities and infrastructure such as LCDs, laboratories, libraries. The obstacle is senior teachers who do not understand technology.*

**Keywords:** 2013 Curriculum, Learning Achievement

### Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Palopo (2) Apa saja faktor-faktor pendukung dan kendala implementasi kurikulum 2013 di MAN Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI IIK1 tahun ajaran 2019/2020 MAN Palopo. Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian lapangan (*field Research*) dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dikelas XI IIK1 tahun ajaran 2019/2020 pada mata pelajaran Akidah Akhlak meningkat, banyak siswa yang melebihi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh guru. Hal ini disebabkan dengan pengimplementasian kurikulum 2013 guru menggunakan berbagai metode pada proses pembelajaran seperti permainan ular tangga dan penayangan video-video yang sesuai dengan materi sehingga siswa bersemangat dan tidak merasa bosan di dalam kelas menerima materi. Faktor pendukung Implementasi kurikulum 2013 di MAN Palopo yaitu tersedianya buku bahan ajar, sarana dan prasarana yang memadai seperti LCD, Laboratorium, perpustakaan. Adapun kendalanya yaitu guru-guru senior yang kurang paham dengan teknologi.

**Kata Kunci:** Kurikulum 2013, Prestasi Belajar

## Pendahuluan

Implementasi kurikulum 2013 menuntut guru untuk lebih profesional dalam merancang pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, mengelompokkan pembelajaran, memilih pendekatan yang sesuai, menentukan proses pembelajaran dan membentuk kompetensi secara efektif, serta menentukan kriteria keberhasilan. Guru yang sampai saat ini memakai evaluasi tradisional mesti mengubah cara evaluasinya menjadi evaluasi yang autentik sesuai tuntutan kurikulum, hal ini berdasarkan perubahan elemen atau bagian yang penting standar isi dalam Kurikulum 2013.

Kurikulum dapat diartikan sebagai suatu perangkat mata pelajaran di sekolah. Seperangkat mata pelajaran tersebut diaplikasikan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa Kurikulum 2013: "suatu alat pengaturan dan rencana yang berkaitan dengan tujuan, isi, serta bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mengapai tujuan dari pendidikan tertentu".<sup>1</sup>

Prestasi belajar terdiri atas dua kata, "prestasi" dan "belajar" yang memiliki pengertian yang berbeda. Menurut Djamarah, prestasi "adalah suatu hasil dari kegiatan yang telah diciptakan, dikerjakan baik secara kelompok ataupun individu." Hasil ini dapat berupa hal-hal baru yang diperoleh setelah mengalami proses belajar. Prestasi belajar dalam implementasi K13, bisa diintegrasikan kedalam seluruh pembelajaran pada tiap-tiap bidang studi yang ada dalam kurikulum. Dalam kehidupan sehari-hari materi pelajaran yang berhubungan dengan norma nilai pada tiap bidang studi harus dikembangkan serta dieksplisitkan. Dengan itu, pendidikan nilai dan prestasi belajar dapat dilakukan dalam tataran kognitif, internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Maka dapat disimpulkan dari uraian tersebut bahwa kurikulum merupakan seperangkat alat pembelajaran yang dijadikan sebagai panduan dalam proses pembelajaran untuk menggapai tujuan yang sudah ditentukan. Kurikulum 2013 yang telah diimplementasikan di sekolah diharapkan dapat mempunyai peran dan pengaruh untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, dimana prestasi belajar yaitu hasil yang didapat oleh siswa dari pengalaman belajar yang telah dilakukannya dan ditunjukkan dalam buku raport.

---

<sup>1</sup> Firdan, *Implementasi Penilaian Kurikulum 2013 pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Kota Tenggarong*. SYAMIL, 5(2). Jurnal 2017. <https://bijis.jain-samarinda.ac.id/index.php/syamil/article/view/923>

<sup>2</sup>Nursobah Ahmad Ahmad, Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, Jurnal Dirasah 1 (2), 42-53, 2018. <http://ejournal.stisfa-kediri.ac.id/index.php/dirasah/article/view/12>

MAN Palopo yang berada di kota Palopo merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Walaupun pengimplementasian pada awal-awalnya tidak maksimal dan bahkan berhenti mengimplementasikan kurikulum 2013, karena terdapat beberapa kendala dalam sekolah salah satunya yaitu kesiapan guru dan siswa dalam menjalankan kurikulum 2013. Kemudian pada tahun 2016 MAN Palopo kembali mengimplementasikan kurikulum 2013 hingga Implementasi kurikulum 2013 sudah terlaksana dengan baik. Pengimplementasian kurikulum 2013 di sekolah sudah terorganisir/terlaksana dengan baik. Maka dengan ini peneliti tertarik meneliti pelajaran Akidah akhlak yang merupakan salah satu mata pelajaran agama di MAN Palopo, yang menghasilkan prestasi siswa tidak hanya baik dalam menguasai pelajaran tetapi juga memiliki karakter atau tingkah laku yang baik, sebagaimana observasi dan wawancara dengan guru Akidah Akhlak bahwa pada tahun ajaran 2018/2019 di kelas X IIK1 dari 28 siswa hanya 68% (sekitar 19) siswa yang mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan dan 32% (sekitar 9) siswa belum tuntas sebelum mengadakan remedial. Maka dengan ini dilakukanlah penelitian untuk lebih mengetahui bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam implementasi kurikulum 2013.

Sairatun Nida<sup>3</sup>, mengungkapkan bahwa nilai karakter yang paling utama ditanamkan di kelas X Madrasah Aliyah Al-Barokah Mataram adalah nilai karakter religius, disiplin, jujur, rasa ingin tahu, dan peduli sosial. Guru yang melakukan proses penanaman nilai karakter dapat dikatakan berada dalam kategori baik karena sudah sesuai dengan pedoman pelaksanaan Kurikulum 2013. Dalam penanaman nilai karakter oleh guru kepada siswa di kelas X Madrasah Aliyah Al-Barokah Mataram dapat dikatakan tidak ada kendala, semua proses berjalan dengan baik. Akan tetapi dari segi hasil, tidak menjamin semua siswa dapat menyerap setiap nilai karakter dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Yuliana Ayu Wulandari pembelajaran akidah akhlak dengan kurikulum 2013 sudah sesuai, yang menggunakan pendekatan Saintifik. Dalam kegiatan perencanaan guru telah membuat perencanaan dengan baik, meskipun pada saat pelaksanaan tidak sesuai dengan rencana. Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru telah melaksanakan pendekatan Saintifik yang berpusat pada siswa. Pada kegiatan pembelajaran akidah akhlak evaluasi guru telah menggunakan penilaian autentik sesuai dengan kurikulum 2013. Penilaian

---

<sup>3</sup>Sairatun Nida, *Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik di Kelas X MA Al-Barokah Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram, 2018. Dalam <http://etheses.uinmataram.ac.id/2239/1/SAIRATUN%20NIDA.Compressed.pdf>. Diakses pada senin, 13/01/2020.

yang dilakukan ada 3 aspek yaitu penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Feni Mahirdayani<sup>4</sup>, Pengimplementasian Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taman Sidoarjo sudah bagus, meskipun pada awal pengimplementasian kurikulum 2013 tersebut guru mengalami kesulitan-kesulitan dalam penerapan, namun dengan mengikuti pelatihan-pelatihan guru mulai terbiasa dan mengerti dengan kurikulum 2013 tersebut, serta hasil belajar siswa di kelas X pada mata pelajaran PAI juga mengalami peningkatan.

Implementasi Kurikulum adalah pelaksanaan atau penerapan program kurikulum yang sudah dikembangkan pada proses sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan dilaksanakan dan dikelola, sambil dilakukan penyesuaian terhadap kondisi lapangan dan karakteristik siswa, baik perkembangan emosional, fisik serta intelektual.<sup>5</sup> Dalam rangka implementasi kurikulum 2013, Kemendikbud telah memiliki rencana implementasi. Rencana implementasi tersebut mencakup tiga kegiatan utama, yaitu penyediaan atau pengadaan buku, penyediaan sumberdaya manusia, terutama guru, dan kegiatan monitoring dan evaluasi.<sup>6</sup>

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak di MAN kota Palopo. Serta mengetahui faktor-faktor pendukung dan kendala penerapannya.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif melalui jenis penelitian lapangan. Penggunaan metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengeksplor fenomena meningkatnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI IIK1 tahun ajaran 2019-2020 dengan implementasi kurikulum 2013 di MAN Palopo. Sedangkan peneliti melakukan penelitian melalui penelitian lapangan untuk memperoleh data suatu masalah selama periode waktu tertentu. Adapun Informan atau objek penelitian ketika wawancara meliputi: Kepala Sekolah MAN Palopo, Bidang Kurikulum MAN Palopo, Dua orang pendidik

---

<sup>4</sup>Feni Mahirdayani, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas X di SMAN 1 Taman Sidoarjo*, Skripsi, 2014, UIN Sunan Ampel Surabaya, dalam <http://digilib.uinsby.ac.id>. Diakses pada Kamis, 05/12/19.

<sup>5</sup> Sofiyon Effendy, *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Bahasa Di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu), Skripsi IAIN Bengkulu 2019, Diakses pada Selasa, 10/12/19. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3224/>

<sup>6</sup> Deitje Adolfien Katuuk, "Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013". *Cakrawala Pendidikan*, (1), 2014, jurnal article, <https://www.neliti.com/publications/81383/manajemen-implementasi-kurikulum-strategi-penguatan-implementasi-kurikulum-2013>

yaitu Ustazah mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Palopo, dan Siswa kelas XI IIK1 MAN Palopo tahun 2019-2020. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data ada 3 langkah yang akan dilakukan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

## Hasil

### 1. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN Kota Palopo.

Kurikulum 2013 sudah diterapkan di MAN Palopo 2016 dan memberikan hasil yang baik pada sekolah, guru dan siswa di MAN Palopo. Kunci utama dalam pelaksanaan pendidikan adalah kurikulum, yang juga menjadi pedoman bagi guru. Pembelajaran bukan hanya terdiri dari proses saja, akan tetapi terdapat pula perencanaan, proses dan evaluasi. Proses pembelajaran membutuhkan perencanaan yang baik agar mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil wawancara implementasi kurikulum 2013 di MAN Palopo sudah diterapkan dan berjalan dengan baik, sebagaimana informasi yang diberikan oleh bidang kurikulum yakni bapak Yunus ketika wawancara sebagai berikut:

“kurikulum 2013 sudah diterapkan di MAN Palopo, dan sampai sekarang sudah berjalan dengan baik oleh guru-guru serta siswa MAN Palopo”<sup>7</sup>

Sebagaimana informasi yang diberikan kepala Madrasah ketika wawancara sebagai berikut:

“MAN Palopo sudah menerapkan kurikulum 2013 di sekolah.”<sup>8</sup>

Kurikulum merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat terarah dan berjalan dengan baik. Seperti dari hasil wawancara bersama ibu Titin sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak menyatakan bahwa kurikulum itu adalah sebagai berikut:

“Kurikulum 2013 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.”<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Yunus, Bidang Kurikulum di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 04 juli 2020.

<sup>8</sup> Jumrah, Kepala Madrasah di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 27 juni 2020.

<sup>9</sup> Titin, Guru Akidah Akhlak di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 08 juli 2020.

Pengimplementasian kurikulum 2013 tidak semata-mata diimplementasikan begitu saja, sebagaimana kurikulum merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. kurikulum diimplementasikan memiliki tujuan yang akan dicapai, sebagaimana tujuan kurikulum 2013 diimplementasikan di MAN Palopo dari hasil wawancara bidang kurikulum bapak Yunus sebagai berikut:

“setiap perubahan kurikulum pasti memiliki tujuan yang akan dicapai, seperti halnya dengan kurikulum 2013 ini merupakan revisi dari kurikulum sebelumnya. Dimana kurikulum sebelumnya berbasis ke guru sedangkan kurikulum 2013 berbasis ke siswa dengan berbagai penilaian seperti kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu prestasi belajar siswa diharapkan juga dapat meningkat.”<sup>10</sup>

Tujuan kurikulum 2013 di implementasikan di MAN Palopo sesuai dengan hasil wawancara kepala Madrasah sebagai berikut:

“Kurikulum 2013 diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik dibanding dengan kurikulum sebelumnya, dan agar tujuan kurikulum ini dapat dicapai sebagaimana tujuan kurikulum yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.”<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengenai implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Akidah akhlak Pembelajaran bukan hanya terdiri dari proses saja, akan tetapi terdapat pula perencanaan, proses dan evaluasi. Proses pembelajaran membutuhkan perencanaan yang baik agar mencapai tujuan pembelajaran.

“Penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran meliputi berbagai hal seperti: Persiapan materi, Persiapan media atau sumber ajar (perencanaan/persiapan guru disini meliputi silabus dan pembuatan RPP, komponen RPP terdiri dari identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media/ bahan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, penilaian dan pembelajaran remedial serta pengayaan), persiapan proses pembelajaran, dan persiapan penialain meliputi penilaian kognitif, afektif, serta psikomotorik siswa.”<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Yunus, Bidang Kurikulum di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 04 juli 2020.

<sup>11</sup> Jumrah, Kepala Madrasah di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 27 juni 2020.

<sup>12</sup> Titin, Guru Akidah Akhlak di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 08 juli 2020.

Berikut merupakan penjelasan dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

a. Kegiatan pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan saat proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI pada kegiatan pendahuluan seperti: guru mengucapkan salam, menyuruh siswa memimpin doa, menanyakan kabar, mengabsen kehadiran siswa, mengkondisikan suasana belajar seperti posisi duduk, guru menanyakan sedikit materi yang lalu, kemudian lanjut memberikan materi yang akan dipelajari tidak lupa guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk membangkitkan semangat siswa.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menggunakan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Berdasarkan hasil dari wawancara bersama ibu Titin sebagai guru Akidah Akhlak bahwa guru telah melakukan semua pendekatan tersebut dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Serta guru menerapkan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Berikut penjelasan mengenai lima pendekatan tersebut:

1) Mengamati

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru akidah akhlak bahwa kegiatan mengamati telah dilakukan. Kegiatan mengamati dilakukan salah satunya dengan memperlihatkan video kepada siswa, kemudian siswa disuruh mengamati dan mendengarkan video tersebut salah satu contoh video yang diberikan oleh guru yaitu tentang adab dalam berpakaian. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

“pada kegiatan mengamati biasanya saya memberikan gambar atau video yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, kemudian siswa disuruh untuk memperhatikan dan mengamati gambar atau video tersebut”<sup>13</sup>

2) Menanya

Pada kegiatan menanya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan apa yang ingin dipertanyakan setelah mengamati video atau gambar yang mereka lihat. Berdasarkan hasil penelitian guru memberikan kesempatan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang disampaikan. Setelah itu guru memberikan penjelasan dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

---

<sup>13</sup> Titin, Guru Akidah Akhlak di MAN Palopo, wawancara, Palopo 08 juli 2020.

### 3) Mengumpulkan informasi

Berdasarkan hasil penelitian proses mengumpulkan data dilakukan siswa untuk mencari informasi dilakukan siswa dengan cara diskusi. Dalam kegiatan ini siswa dibagi menjadi kelompok kemudian berdiskusi untuk mencari informasi, guru juga memberikan kesempatan mencari informasi dari buku cetak, ataupun internet. Untuk membuka internet tidak semua siswa di izinkan untuk membukanya hanya perwakilan saja dalam setiap kelompok diskusi, di khawatirkan ada siswa yang tidak mencari informasi melainkan membuka hal lain.

### 4) Mengasosiasikan/menalar/mencoba

Menalar merupakan proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.<sup>14</sup> Dalam kegiatan mengasosiasi guru memberikan penjelasan sedikit dalam pelaksanaan pembelajaran yang bertema adab berpakaian Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa agar siswa mengeluarkan argumennya lalu guru mengumpulkan semua informasi yang ada dan menyimpulkannya kemudian dihubungkan dengan materi dan kehidupan sehari-hari. sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Titin sebagai berikut:

“Dalam kegiatan menalar, saya memberikan penjelasan kepada siswa mengenai materi pembelajaran/ tema yang akan disampaikan kemudian saya memberikan pertanyaan kepada siswa agar mengelurkan argumennya mengenai materi/tema tersebut, setelah itu membuat kesimpulan dari informasi-informasi tersebut lalu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.”<sup>15</sup>

### 5) Mengkomunikasikan pembelajaran

Pada saat pembelajaran kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan guru yaitu siswa membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran yang dilakukan dari awal. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Dalam kegiatan ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan kelas. Hal ini juga dapat mengasah mental siswa ketika berbicara di depan orang banyak, selain itu guru juga mengetahui seberapa paham siswa terhadap materinya. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan berani untuk menyampaikan pendapatnya. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak sebagai berikut:

“pada kegiatan mengkomunikasikan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas

<sup>14</sup> M. Hosman, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual*, hal 67

<sup>15</sup> Titin, Guru Akidah Akhlak di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 08 juli 2020.



hal ini juga melatih mental dan percaya diri siswa untuk berbicara di depan orang banyak”<sup>16</sup>

c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup atau akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan, melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan, dan melakukan umpan balik. Kemudian guru memberikan gambaran tentang materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan bentuk pemberian pengetahuan kepada siswa agar memiliki nilai akidah dan akhlak yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak bukan hanya pengetahuan yang harus dipahami oleh siswa melainkan juga harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi pembelajaran akidah akhlak, berdasarkan hasil penelitian guru telah melakukan penilaian sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu penilaian terhadap kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak sebagai berikut:

“iya, saya melakukan penilaian sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu tidak hanya kognitif siswa saja melainkan juga afektif dan psikomotorik siswa. Bagaimana pengetahuan/pemahaman siswa, keaktifan siswa dan bagaimana sikap siswa pada proses pembelajaran semua itu telah saya nilai pada saat proses belajar mengajar berlangsung.”<sup>17</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh bidang kurikulum di MAN Palopo yaitu bapak Yunus pada saat wawancara sebagai berikut:

“pada kurikulum 2013 ini ada tiga aspek penilaian yang dilakukan pada siswa yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Ketiga aspek ini dijadikan sebagai alat ukur penilaian pada siswa.”<sup>18</sup>

Guru dalam melakukan penilaian sikap siswa menggunakan instrumen sikap spiritual, penilaian individu atau tanggungjawab, serta sikap disiplin siswa. Hal ini karena pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya terpaku pada teori untuk pengetahuan namun guru juga memberikan pengaplikasian akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Seperti hasil wawancara dengan guru akidah akhlak sebagai berikut:

“Untuk penilaian sikap saya biasanya menegur siswa secara langsung pada saat kegiatan pembelajaran apabila sikap siswa tidak sesuai.”<sup>19</sup>

<sup>16</sup> Titin, Guru Akidah Akhlak di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 08 juli 2020.

<sup>17</sup> Titin, Guru Akidah Akhlak di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 08 juli 2020.

<sup>18</sup> Yunus, Bidang Kurikulum di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 04 juli 2020.

<sup>19</sup> Titin, Guru Akidah Akhlak di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 08 juli 2020.

Penilaian yang kedua penilaian kognitif yaitu penilaian terhadap kemampuan, pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Penilaian kognitif diambil oleh guru dari tugas dan hasil ulangan siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

“pada penilaian kognitif siswa saya ambil dari hasil belajar siswa seperti tugas-tugas yang diberikan, ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan akhir semester siswa”<sup>20</sup>

Guru mengambil penilaian kognitif tersebut karena soal-soal yang diberikan mencakup pilihan ganda dan uraian tertulis. Sehingga hal ini menguji pengetahuan siswa sejauh mana pengetahuan siswa selama proses pembelajaran atau sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan.

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara mengukur penguasaan siswa. Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar dan sebagai pengukur pencapaian dalam proses pembelajaran. Pada aspek kognitif pengevaluasiannya dinilai ketika siswa dapat dapat memecahkan masalah. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Titin sebagai berikut:

“Pengevaluasian aspek kognitif siswa dinilai pada saat siswa mampu memecahkan masalah/ tugas yang diberikan, maka disitu kita dapat melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan”<sup>21</sup>

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, guru menggunakan teknik penilaian pengetahuan dengan cara memberikan tes tertulis, lisan dan penugasan. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Titin sebagai berikut:

“teknik penilaian yang saya gunakan untuk menilai aspek kognitif siswa saya menggunakan tes lisan, tulisan dan penugasan kepada siswa baik tugas individu maupun tugas kelompok”<sup>22</sup>

Teknik evaluasi aspek kognitif dilakukan setiap selesai satu tema pembahasan, ujian tengah semester dan ujian semester akhir. Guru memilih teknik apa yang akan digunakannya, apakah dengan lisan tulisan ataupun penugasan.

Setelah pengevaluasian yang dilakukan guru kepada siswa tentu ada standar nilai yang harus dicapai oleh siswa agar bisa dikatakan lulus atau nilai siswa mengalami peningkatan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

---

<sup>20</sup> Titin, Guru Akidah Akhlak di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 08 juli 2020.

<sup>21</sup> Titin, Guru Akidah Akhlak di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 27 januari 2021

<sup>22</sup> Titin, Guru Akidah Akhlak di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 27 januari 2021

merupakan standar nilai yang harus dicapai oleh siswa yang sudah ditentukan oleh guru. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Titin pada hasil wawancara berikut:

“pengevaluasian nilai siswa atau hasil belajar siswa itu ada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yang harus dicapai oleh siswa, sehingga bisa dikatakan siswa lulus atau nilai siswa meningkat. KKM Pelajaran Akidah Akhlak adalah 75 yang sudah ditentukan. Untuk melihat hasil belajar siswa lulus atau meningkat ketika nilai yang diperoleh siswa minimal mendapat 75”<sup>23</sup>

Maka siswa dapat dikatakan lulus atau mengalami peningkatan pada aspek kognitif apabila siswa mampu memperoleh nilai minimal 75 pada hasil belajarnya. Pengevaluasian aspek kognitif dilakukan dengan menggunakan teknik lisan, tulisan ataupun penugasan. Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat mendeteksi kesulitan belajar dan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Penilaian selanjutnya yaitu penilaian psikomotorik merupakan penilaian keterampilan yang diperoleh siswa pada saat pembelajaran. Guru melakukan penilaian keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan teks praktik, proyek.<sup>24</sup>

Pembelajaran Akidah Akhlak perlu adanya aplikasi setelah adanya kegiatan pembelajaran. pembelajaran merupakan penanaman nilai-nilai akidah dan akhlak kepada siswa. Pada aspek psikomotorik guru memberikan penilaian kinerja pada siswa, guru juga memberikan penilaian ketika siswa melakukan diskusi disitu guru menilai kinerja siswa pada saat mengerjakan tugas kelompok dan juga memperhatikan tanggungjawab siswa dalam melaksanakan tugas kelompok.

Setelah pengimplementasian kurikulum 2013 di MAN Palopo menghasilkan dampak baik bagi sekolah, guru serta siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru mapel Akidah Akhlak sebagai berikut:

“iya, pengimplementasian kurikulum 2013 ini berdampak baik bagi sekolah guru, maupun siswa. Guru dan siswa menjadi aktif, penerapan berbagai metode dalam pembelajaran yang membuat siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran”<sup>25</sup>

Selain guru dan siswa lebih aktif, siswa juga lebih semangat dan asik dalam kegiatan belajar karena kurikulum 2013 tidak monoton, terdapat

---

<sup>23</sup> Titin, Guru Akidah Akhlak di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 27 januari 2021

<sup>24</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Permendikbud No 66 tahun 2013*, H.4.

<sup>25</sup> Titin, Guru Akidah Akhlak di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 08 juli 2020.

banyak metode-metode pengajaran, kelas lebih ceria namun disiplin, dan belajar menjadi menyenangkan.

“Dari kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bimbingan guru yang profesional dan mumpuni serta kurikulum 2013 yang menuntut siswa aktif dalam segala aspek, lahirlah siswa-siswa yang berprestasi, siswa banyak yang mengikuti perlombaan, olimpiade tingkat kota maupun provinsi.”<sup>26</sup>

Selain berdampak baik pada sekolah dan guru kurikulum 2013 juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehingga implementasi kurikulum 2013 ini bisa dikatakan baik. Dimana prestasi belajar merupakan hasil belajar siswa yang ditulis kedalam buku raport. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

“Prestasi belajar siswa dalam bidang akademik mengalami peningkatan yang signifikan. Dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, nilai rata-rata kelas XI IIK1 mampu memenuhi nilai KKM tersebut, bahkan banyak anak-anak yang melebihi nilai KKM serta mendapat predikat memuaskan dan sangat memuaskan.”<sup>27</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013 dengan menggunakan tiga aspek penilaian yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik pada proses pembelajaran.

Pernyataan ini juga di benarkan oleh siswa bernama Egadea sebagai salah satu siswa kelas XII IIK1 menyatakan sebagai berikut:

“iya hasil belajar saya melebihi dari nilai KKM yang sudah ditentukan, dan begitupun dengan sebagian teman-teman saya melebihi nilai KKM meskipun ada juga yang hanya pas dengan nilai KKM”<sup>28</sup>

Jawaban yang sama juga disampaikan oleh siswa kelas IIK1 bernama Abdullah sebagai berikut:

“iya nilai pelajaran Akidah Akhlak saya juga diatas KKM yang ditentukan oleh guru”<sup>29</sup>

Dengan pengimplementasian kurikulum 2013 ini membuat siswa lebih semangat dalam belajar, karena didukung oleh guru yang kompetitif dan adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Siswa senang dan aktif dalam belajar, sebab pengimplementasian kurikulum 2013 menggunakan banyak metode *active learning* yang menyenangkan dan membantu jalannya pembelajaran.

<sup>26</sup> Titin, Guru Akidah Akhlak di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 08 juli 2020.

<sup>27</sup> Titin, Guru Akidah Akhlak di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 08 juli 2020.

<sup>28</sup> Egadea, Siswi Kelas XI IIK1 MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 13 juni 2020.

<sup>29</sup> Abdullah, Siswa kelas XI IIK1 MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 15 juni 2020.

Selain itu, kurikulum 2013 juga Meningkatkan prestasi belajar siswa, karena dengan kurikulum 2013 banyak siswa yang nilai akademiknya meningkat, mengikuti berbagai lomba, lebih aktif dan percaya diri. Hal ini juga dipertegas oleh Ega siswi kelas XI IIK 1 MAN Palopo dalam hasil wawancara berikut:

“pada pembelajaran ustazah sering menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan materi, contohnya seperti permainan ular tangga, pembuatan video dan lain-lain, jadi kami tidak bosan dalam kelas dan materinya juga mudah dipahami dan diingat karena pembelajaran tidak tegang, akan tetapi terasa santai tapi tetap fokus”<sup>30</sup>

Menyikapi kelebihan kurikulum 2013 di MAN Palopo sangat apresiatif dalam mengimplementasikan kurikulum ini. Sebab, dalam pengimplementasiannya berdampak baik pada siswa maupun guru seperti siswa lebih aktif, bersemangat dalam mencari ilmu selain yang didapat dikelas dan memecahkan tugas yang diberikan oleh guru. Disamping prestasi akademik, ada pula prestasi non akademik yang berupa siswa mengikuti berbagai kegiatan didalam sekolah maupun di luar sekolah.

### 3. Faktor pendukung dan kendala implementasi kurikulum 2013

#### a. Faktor Pendukung implementasi kurikulum 2013

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam mensukseskan proses belajar mengajar agar berjalan dengan baik dan mudah diterima oleh siswa.

Dalam hasil penelitian sarana dan prasarana sudah disediakan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran, sebagaimana hasil wawancara dengan bidang kurikulum MAN Palopo Ustadz Yunus sebagai berikut:

“sarana yang tersedia di sekolah meliputi buku pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, LCD proyektor, komputer dan alat-alat laboratorium lainnya. Sedangkan prasarana yang tersedia meliputi bangunan sekolah, ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, ruang Wakamad, ruang tata usaha, kantin, masjid, perpustakaan, lab bahasa, lab komputer, lab kimia, lab biologi, lab fisika, ruang osis, UKS, lapangan olahraga, ruang seni”<sup>31</sup>

#### b. Kendala implementasi kurikulum 2013

Dalam proses pengimplementasian memiliki kendala karena kurikulum sering dilakukan revisi. Oleh karena itu sekolah dan guru harus cepat menyesuaikan dengan peraturan yang baru. Berdasarkan hasil

<sup>30</sup> Egadea, Siswi Kelas XI IIK1 MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 13 juni 2020.

<sup>31</sup> Yunus, Bidang Kurikulum di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 04 juli 2020.

wawancara dengan bidang kurikulum di MAN Palopo terkait implementasi kurikulum 2013 belum sempurna sehingga dari tahun dilakukan revisi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bidang kurikulum sebagai berikut:

“faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 yaitu belum sempurna kurikulum sehingga masih harus direvisi-revisi. Misalnya apabila keluar peraturan baru namun belum terlaksanakan secara keseluruhan namun kemudian tiba-tiba ada perubahan. Contohnya cara pembuatan penilaian pada raport sering berubah-ubah tetapi kamu berusaha untuk menyesuaikannya.”<sup>32</sup>

Selain itu kendala yang dialami pada saat pelaksanaan pembelajaran adalah pembagian waktu pada saat kegiatan lima M dan juga emosi siswa yg tidak terkontrol sehingga suasana kelas menjadi tidak terkontrol. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru akidah Akhlak sebagai berikut:

“Pada proses pembelajaran biasa diadakan forum diskusi, siswa pun antusias menyampaikan pendapatnya nah disinilah perlu pengarahan kepada siswa, karena apabila lepas dari arahan kelas akan menjadi gaduh dan tidak terkendali oleh semangat siswa menjawab.”<sup>33</sup>

Selain itu, masih ada guru yang belum paham mendetail tentang kurikulum 2013 ini. Apalagi guru-guru senior yang kurang paham tentang teknologi dan juga penyusunan RPP sehingga ini juga yang menjadi kendala dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran.

Tentunya harus mencari solusi yang tepat dan benar dalam rangka menutupi kekurangan tersebut. Dalam menghadapi kekurangan yang ada pada pengimplementasian kurikulum 2013, pihak MAN Palopo mengadakan bimbingan pada guru-guru, guru lebih aktif dalam mendalami kurikulum 2013 dan banyak belajar lagi.

## Pembahasan

Implementasi kurikulum 2013 adalah suatu program pembelajaran yang menekankan pada pendidikan karakter dan keterampilan pada siswa, dimana guru harus profesional dalam pelaksanaan pembelajaran serta membuat perencanaan pembelajaran yang mencakup pengembangan silabus, perencanaan program tahunan, program semester dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Kurikulum 2013 mulai diterapkan di MAN Palopo dan memberikan hasil yang baik pada sekolah, guru dan siswa di MAN Palopo. Kunci utama dalam pelaksanaan pendidikan adalah kurikulum, yang juga menjadi pedoman bagi guru. Kurikulum sangat penting karena kurikulum menjadi acuan dalam

---

<sup>32</sup> Yunus, Bidang Kurikulum di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 04 juli 2020.

<sup>33</sup> Ainun, Guru Akidah Akhlak di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 08 juli 2020.

proses belajar mengajar agar pembelajaran terarah dan terlaksana dengan baik. Selain itu, kurikulum juga harus di pahami oleh setiap guru agar dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan kurikulum. Implementasi Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak adalah terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini juga di ungkapkan oleh Feni Mahirdayani dalam penelitiannya bahwa implementasi kurikulum 2013 sudah bagus, namun guru merasa kesulitan pada awal pengimplementasian kurikulum 2013, tetapi dengan adanya pelatihan guru mulai mengetahui dan terbiasa pada implementasi kurikulum 2013, sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI mengalami peningkatan.<sup>34</sup>

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan yang sangat penting yang harus guru lakukan sebelum menyampaikan materi, dimana kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru seperti mengucapkan salam, menanyakan kabar kepada siswa, menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa, mengabsen kehadiran siswa, memotivasi siswa, menanyakan materi sebelumnya agar siswa mengingat kembali materinya dan memberikan apresiasi kepada siswa yang menjawab agar siswa lebih semangat lagi mengikuti pembelajaran, serta guru mengkondisikan kelas.

Pelaksanaan pembelajaran kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang ingin dicapai sesuai dengan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk siswa dalam mengembangkan kreatifitas berdasarkan dengan minat, bakat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Dengan kondisi seperti itu guru berupaya membuat pembelajaran yang menyenangkan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa.

Kegiatan penutup merupakan akhir dari pertemuan pembelajaran, pada kegiatan ini guru melakukan refleksi kepada siswa berupa umpan balik mengenai materi yang disampaikan. Kemudian guru menyampaikan kesimpulan dari materi dan menyampaikan tema yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada aspek kognitif siswa di MAN Palopo untuk mengukur pencapaian siswa dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan teknik penilaian yang digunakan oleh guru ada tiga yaitu tes tertulis, lisan dan penugasan. Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar salah dan uraian. Tes lisan berupa

---

<sup>34</sup> Feni Mahirdayani, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas X di SMAN 1 Taman Sidoarjo*, Skripsi, 2014, UIN Sunan Ampel Surabaya, dalam <http://digilib.uinsby.ac.id>. Diakses pada Kamis, 05/12/19.

pertanyaan-pertanyaan, kuis yang diberikan guru secara lisan kepada siswa dan merespon pertanyaan tersebut secara lisan. Tes lisan bertujuan menumbuhkan sikap berani berpendapat, percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi dengan baik di depan umum. Penugasan adalah pemberian tugas kepada siswa untuk mengukur dan memperoleh atau meningkatkan pengetahuan siswa baik itu tugas individu maupun tugas kelompok. Pada aspek kognitif pengevaluasiannya juga dinilai ketika siswa mampu memecahkan masalah atau tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru.

Guru telah menentukan standar nilai yang harus dicapai oleh siswa pada pengevaluasian hasil belajar siswa. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang telah ditentukan yaitu 75. Jadi siswa harus memenuhi standar nilai yang sudah ditentukan untuk dapat dikatakan lulus.

Selain aspek kognitif guru juga menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik sehingga lebih mengajarkan siswa pada keterampilan atau lebih banyak praktek materi, selain itu keterampilan juga dapat menumbuhkan kreatifitas serta dapat meningkatkan prestasi siswa khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak. Sikap siswa juga sangat berpengaruh pada penilaian karena pembelajaran Akidah akhlak bukan hanya sekedar pemahaman materi tetapi perlu pengaplikasian sehingga diharapkan siswa dapat mengaplikasikan didalam diri siswa bersikap yang baik atau berakhlak baik. Pada MAN Palopo proses pembelajaran menggunakan pendekatan Saintifik sesuai yang di sarankan pada kurikulum 2013, selain itu guru juga menggunakan metode dan media yang disesuaikan dengan mata pelajaran dan kompetensi dasar. Sehingga siswa lebih aktif, semangat dan ceria mengikuti pelajaran, sebab siswa sangat antusias ketika pada pembelajaran menggunakan metode yang memudahkannya untuk memahami materi tersebut. Hal ini juga di ungkapkan oleh Ahmad Nursobah dalam penelitiannya, pada proses pembelajaran Kurikulum 2013 untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut: guru lebih menekankan aspek afektif dan psikomotorik sehingga pembelajaran lebih banyak praktek dari pada materi, selain itu diselipkan keterampilan-keterampilan untuk lebih menggali kreatifitas siswa dan penonjolan prestasi yang dimiliki oleh siswa, seorang siswa memiliki karakter atau kemampuan masing-masing dalam pelajaran, ada yang menyukai pelajaran matematika ada juga yang menyukai bahasa indonesia<sup>35</sup>.

Salah satu ciri khas pada kurikulum 2013 ini yaitu lembaran penilaian portofolio. Penilaian portofolio merupakan salah satu alternatif evaluasi atau

---

<sup>35</sup> Ahmad Nursobah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Situs di MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung Tulungagung)*. Diss. IAIN Tulungagung, 2016.h 97 Diakses pada Jumat 04/09/2020



penilaian yang dilakukan dengan menggunakan bukti-bukti hasil belajar siswa. Portofolio secara singkat bisa diartikan sebagai kumpulan hasil karya seorang peserta didik, sebagai hasil pelaksanaan tugas kinerja yang ditentukan oleh guru atau oleh peserta didik bersama guru. Penilaian portofolio bukan sekedar kumpulan hasil kerja siswa, melainkan kumpulan hasil kerja siswa dari kegiatan yang sengaja diperbuat siswa untuk menunjukkan bukti tentang kompetensi, pemahaman, dan capaian siswa terhadap kompetensi dalam mata pelajaran tertentu. portofolio juga merupakan kumpulan informasi yang perlu diketahui oleh guru sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah perbaikan pembelajaran, atau peningkatan belajar siswa.

Fungsi dari portofolio adalah untuk mengetahui perkembangan pengetahuan peserta didik dan kemampuan dalam mata pelajaran. Portofolio juga memberikan bahan tindak lanjut dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan peserta didik sehingga guru dan siswa berkesempatan untuk mengembangkan kemampuannya. Portofolio untuk penilaian merupakan kumpulan produk siswa, yang berisi berbagai jenis karya seorang siswa, seperti: Hasil proyek, penyelidikan atau praktik siswa, penyelesaian soal-soal terbuka, hasil tugas pekerjaan rumah, laporan kerja kelompok, hasil kerja siswa yang diperoleh dengan menggunakan alat rekam video, audio dan komputer dan lain sebagainya.

Implementasi kurikulum 2013 pada MAN Palopo dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terdapat beberapa faktor pendukung yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai yang mendukung segala kegiatan pembelajaran. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah dan kreatifitas guru merupakan faktor pendukung yang sangat berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Kepala sekolah adalah pemimpin yang mengkoordinasi atau mengawasi kinerja guru serta mengatur sumber daya pendidikan yang tersedia. Hal ini juga dijelaskan oleh Yahfenel Evi dalam penelitiannya bahwa faktor pendukung dalam implementasi kurikulum 2013 adalah guru, lingkungan, siswa, orang tua, dan dinas terkait yang merupakan komponen yang terlibat dalam pengimpletasian kurikulum 2013. Dengan adanya pelatihan atau sosialisasi tentang pemahaman kurikulum 2013 dapat membantu atau memudahkan guru dalam penerapan proses pembelajaran<sup>36</sup>.

Kemudian dalam penelitian Safitri, faktor pendukung ialah fasilitas atau sarana dan prasarana yang tersedia serta memadai untuk menunjang kegiatan

---

<sup>36</sup> Yahfenel Evi, et al. *Implementasi Kurikulum 2013 (K13) SMP Negeri 2 Sarolangun*. *Jurnal Muara Pendidikan*, 2018, h. 52, <http://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/mp/article/view/49/8>). Diakses pada Jumat 04/09/2020.

proses dalam pembelajaran. Selain sarana dan prasarana faktor pendukung lainnya adalah guru, untuk meningkat keratifitas guru maka perlu adanya pemahaman kurikulum 2013 dengan melalui latihan maupun sosialisasi yang diadakan baik pemerintah maupun pihak sekolah. Sehingga guru tidak lagi mengalami kesulitan atau hambatan dalam proses pembelajaran dengan berbasis kurikulum 2013.<sup>37</sup> Dari penjelasan tersebut maka hasil penelitian tentang faktor pendukung implementasi terbukti berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan.

Kendala implementasi kurikulum 2013 MAN Palopo adalah sering dilakukannya revisi sehingga mengakibatkan guru harus melakukan penyesuaian dalam artian memahami kurikulum tersebut, selain itu jika guru tidak menguasai atau memahami kurikulum 2013 maka guru akan sangat kesulitan saat proses pembelajaran. Kemudian kesiapan siswa menyambut sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran sehingga perlu adanya penyesuaian siswa terhadap kurikulum 2013. Marwiyah Daulay dalam penelitiannya menjelaskan faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 yaitu dalam proses pembelajaran berbasis k 13 dengan menggunakan metode dan media guru harus melakukan penyesuaian, dalam penyesuaian guru mengalami kesulitan yaitu saat guru menggunakan metode harus menyesuaikan jam pelajaran serta memilih metode yang cocok saat pembelajaran. Selain itu dalam kurikulum 2013 siswa dituntut mandiri sebagai sumber belajar artinya terdapat banyak tugas yang harus diselesaikan siswa, sehingga siswa terbebani dengan banyak tugas dalam sehari.<sup>38</sup> Dari penjelasan tersebut maka hasil penelitian tentang faktor pendukung implementasi terbukti berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan.

## Simpulan

Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI IIK1 pada tahun ajaran 2019/2020 dilakukan melalui: 1. kegiatan pendahuluan 2. kegiatan inti dan 3. kegiatan penutup atau akhir. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan tiga aspek penilaian diantaranya kognitif, afektif dan psikomotorik. ciri khusus dari kurikulum 2013 yaitu

<sup>37</sup> Safitri Mardiana, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 1 Metro*. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 2017, h.50, dalam, <http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/sejarah/article/view/732>. Diakses pada Jumat 04/09/2020.

<sup>38</sup> Marwiyah Daulay, et al. *Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Terhadap Implementasi Kurikulum 2013* (Studi Kasus pada Sekolah Dasar Islam Teratai Putih Global Kota Bekasi). 2016. h 69, dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/31920>. Diakses pada Jumat 04/09/2020.

penilaian portofolio yang merupakan salah satu alternatif evaluasi atau penilaian yang dilakukan dengan menggunakan bukti-bukti hasil belajar peserta didik. Implementasi kurikulum 2013 dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IIK1 tahun ajaran 2019/2020 dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh guru Akidah Akhlak banyak siswa yang mampu memenuhi bahkan melebihi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) tersebut. Hal-ini disebabkan karena guru menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan materi serta adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 yaitu tersedianya buku bahan ajar, sarana dan prasarana yang memadai seperti LCD, Laboratorium dan sebagainya sehingga siswa menjadi semakin aktif dan bersemangat untuk mengikuti proses belajar mengajar. Adapun kendala implementasi kurikulum 2013 ini yaitu guru-guru senior yang kurang paham dengan teknologi.

## Daftar Pustaka

- Daulay, Marwiyah et al. *Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Terhadap Implementasi Kurikulum 2013* (Studi Kasus pada Sekolah Dasar Islam Teratai Putih Global Kota Bekasi). 2016. h 69, dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/31920>. Diakses pada Jumat 04/09/2020.
- Effendy, Sofiyah, *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Bahasa Di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu), Skripsi IAIN Bengkulu 2019, Diakses pada Selasa, 10/12/19. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3224/>
- Evi, Yahfenel, et al. *Implementasi Kurikulum 2013 (K13) SMP Negeri 2 Sarolangun*. *Jurnal Muara Pendidikan*, 2018, h. 52, <http://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/mp/article/view/49/8>. Diakses pada Jumat 04/09/2020.
- Firdan, *Implementasi Penilaian Kurikulum 2013 pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Kota Tenggaraong*. *SYAMIL*, 5(2). Jurnal 2017. <https://bijis.iain-samarinda.ac.id/index.php/syamil/article/view/923>
- Katuuk, Deitje Adolfien “*Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013*”. *Cakrawala Pendidikan*, (1), 2014, *jurnal article*, <https://www.neliti.com/publications/81383/manajemen-Implementasi-kurikulum-strategi-penguatan-Implementasi-kurikulum-2013>

- Mahirdayani , Feni, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas X di SMAN 1 Taman Sidoarjo*, Skripsi, 2014, UIN Sunan Ampel Surabaya, dalam <http://digilib.uinsby.ac.id>. Diakses pada Kamis, 05/12/19.
- Mardiana, Safitri, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 1 Metro*. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 2017, h.50, dalam, <http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/sejarah/article/view/732>. Diakses pada Jumat 04/09/2020.
- Nida, Sairatun, *Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik di Kelas X MA Al-Barokah Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram, 2018. Dalam <http://etheses.uinmataram.ac.id/2239/1/SAIRATUN%20NIDA.Compressed.pdf>. Diakses pada senin, 13/01/2020.
- Nursobah Ahmad, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, *Jurnal Dirasah* 1 (2), 42-53, 2018. <http://ejournal.stisfa-kediri.ac.id/index.php/dirasah/article/view/12>
- Nursobah, Ahmad, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Situs di MIN Ngepoh Tanggunggunung dan MIN Mergayu Bandung Tulungagung)*. Diss. IAIN Tulungagung, 2016.h 97 Diakses pada Jumat 04/09/2020